



Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah

Yusmita Damanik^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Aek Kuo, Indonesia

¹ damanikyusmita@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juli 2022;

Revised: 2 Agustus 2022;

Accepted: 7 Agustus 2022.

Kata-kata kunci:

Internalisasi Nilai;

Karakter Kebangsaan;

Literasi Budaya.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kenyamanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Aek Kuo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Metode ini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan memetakan masalah yang didasarkan pada data di lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, dalam kegiatan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar tentunya kepala sekolah akan mendukung dan memberikan izin, berupa surat persetujuan. Kedua, kegiatan melaksanakan rancangan aktualisasi yang telah direncanakan, tentunya harus tersedia bahan dan alat yang perlukan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Ketiga, penerapan nilai kenyamanan amat penting dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, terutama sebagai seorang guru yang. Keempat, dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, ada upaya menerapkan nilai-nilai sesuai dengan dalam visi misi sekolah.

ABSTRACT

Internalization of National Character Values through Cultural and Civic Literacy in Schools. This study aims to outline efforts to internalize the values of national character through cultural and civic literacy in schools. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. To obtain significant data, researchers use interview techniques for research information or sources that are being carried out. The techniques used by researchers to analyze research data are in the form of data, data presentation and drawing conclusions on techniques that have been planned by the researcher. The results of the study are first, cultural literacy and citizenship that are done well, schools can design a formal curriculum related to learning activities in the classroom, as well as hold extra-curricular because with the official curriculum from the school, students can understand about cultural literacy and citizenship that exists in Indonesia today. Second, that the role of students in order to strengthen cultural and civic literacy activities is to foster reading interest activities and student participation in visiting libraries in addition to students fostering interest in reading and instilling character values formed by the school.

Keywords:

Internalization of Values;

Nationality Character;

Cultural Literacy.

Copyright © 2022 (Yusmita Damanik). All Right Reserved

How to Cite : Damanik, Y. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 36–42. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/999>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia atau salah satu negara yang terdapat banyak kepulauan sehingga negara Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan. Dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia hingga mengakibatkan banyak keberagaman masyarakat Indonesia dari berbagai macam aspek budaya maupun aspek lainnya. Literasi dan kewargaan menuntun dan mengajak masyarakat untuk lebih memahamai tentang berbagai aspek kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan mampu memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara Indonesia karena budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang sering menganggapnya diwariskan secara genetis (Ainiyah, 2013).

Ketika seseorang berusaha untuk berkomunikasi dengan orang yang budanya berbeda, maka kita juga harus paham dengan budanya dan perlu dipelajari bukan hanya untuk dinilai. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancan perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak (Azizah, 2021).

Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Selain itu globalisasi yang sangat kencang pada abad 21 ini banyak sekali terjadi pengaruh kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini. Ada banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dikarenakan dampak kerja sama yang dibangun sehingga membawa dampak yang negatif terhadap budaya asli Indonesia serta dapat menghilangkan identitas nasional yang ada di negara Indonesia. Selain itu banyak juga dampak negatif dari budaya asing yang masuk ke Indonesia saat ini diantaranya yaitu narkoba, tawuran, pergaulan bebas (Dasor, Mina, & Sennen, 2021).

Hal itu terjadi karena generasi muda kita meniru kebudayaan asing yang menurut mereka sudah tidak tabu lagi untuk diikuti. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman atau kurang perhatian oleh peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia sehingga berdampak negatif terhadap budaya di Indonesia sekarang ini. Sementara itu pemahaman ataupun kemampuan anak Indonesia terutama sebagai generasi penerus bangsa terhadap pemahaman keberagaman di Indonesia adalah salah satu tuntutan untuk mampu melestarikan kebudayaan kita sendiri karena kebudayaan merupakan peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa (Hidayah, 2017).

Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan kebudayaan sebagai modal untuk membangun masa depan. Keberagaman kebudayaan juga merupakan sebagai identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan berbagai ragam kebudayaan nasional di Indonesia ditengah dinamika perkembangan dunia serta mampu menguasai literasi. Salah satu program literasi tersebut adalah literasi budaya dan kewarganegaraan, sehingga dengan adanya program literasi ini di sekolah pemerintah bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang pentingnya kebudayaan. Upaya pelestarian budaya tidak cukup hanya dilakukan melalui berbagai pertunjukan tetapi juga harus memberikan apresiasi dan pemahaman tentang nilai dari keberadaan objek budaya tersebut (Hidayah, 2017).

Disamping itu kebudayaan juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan produk kebudayaan secara kreatif seperti seni pertunjukan, fashion show, film dan juga kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Maka dari itu setiap lembaga perlu memberikan pemahaman terhadap generasi penerus bangsa terutama peserta didik mengenai nilai-nilai keberagaman budaya dan juga mampu memahami hak dan kewajiban warga negara melalui program literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah. Karena banyak nilai karakter bangsa dan literasi terdapat hubungan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa

seperti religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan dan juga cinta terhadap tanah air (Hero, 2021).

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mendapatkan perhatian yang sangat besar sebab karakter bangsa ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah dan juga di lingkungan keluarga sehingga generasi penerus bangsa menjadi moral dan berkarakter. Nilai-nilai moral yang ada di Indonesia terutama di dunia pendidikan sangat minim. Keadaan moral anak di Indonesia semakin menurun terutama di lingkungan sekolah dikarenakan anak didik memiliki berbagai macam masalah seperti perkelahian, merusak fasilitas sekolah, dan juga pembulian terhadap sesama teman di sekolah. Hal tersebut dikarenakan tidak berjalan dengan baik pada saat proses penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik serta peranan orang tua dalam penanaman nilai moral kurang baik. Kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga sehingga nilai moral pada peserta didik sangat minim yang akhirnya berefek pada kepribadian peserta didik karena peran orang tua dalam penanaman nilai moral pada anak sangat berpengaruh positif pada anak. Sebaiknya orang tua memberikan contoh perilaku yang baik untuk anaknya sehingga anak secara tidak sengaja melihat dari orang tuanya lalu ia akan menirunya (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Ketika nilai-nilai moral tersebut tidak berjalan dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga maka peserta didik memiliki kepribadian yang kurang baik dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis perlu melakukan penelitian terhadap peserta didik untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan di lingkungan sekolah sebagai usaha untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan di sekolah, berbagai aneka ragam budaya di Indonesia sebagai identitas nasional serta pemahaman mengenai berbagai macam hak dan kewajiban warga negara Indonesia terhadap peserta didik yang masih melakukan literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif tersebut ditujukan untuk melihat fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan yaitu orang-orang yang diajak untuk wawancara, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan juga perspektifnya. Untuk mendapatkan data yang signifikan peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap informasi penelitian ataupun narasumber yang sedang dilaksanakan. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data penelitian berupa data, penyajian data serta penarikan kesimpulan terhadap teknik yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber, peneliti juga sudah memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan literasi budaya dan kewarganegaraan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa pada literasi budaya dan kewarganegaraan sudah dilakukan dengan berbagai cara yang bervariasi dikarenakan di sekolah belum ada kurikulum khusus untuk meningkatkan kompetensi literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Literasi budaya dan kewarganegaraan yang dilakukan dengan baik maka sekolah dapat mendesain kurikulum formal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, serta mengadakan ekstrakurikuler karena dengan adanya kurikulum resmi dari sekolah maka peserta didik dapat memahami tentang literasi budaya dan kewarganegaraan yang ada di Indonesia saat ini. Dalam membangun budaya

literasi yang positif di sekolah, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah di antaranya yaitu pertama, Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah (Azizah, 2021).

Kedua, Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut.

Selanjutnya guru menggunakan model atau desain menulis, yakni membuat tulisan yang berkaitan dengan budaya serta hak dan kewajiban warga negara baik dalam bentuk laporan hasil observasi di pengadilan negeri, penelitian di kelompok masyarakat, maupun dalam bentuk penjabaran esai tugas berbasis portofolio atau soal essay dalam menjawab soal-soal. Sekolah melaksanakan lomba festival antar kelas agar peserta didik memiliki pemahaman tentang literasi budaya dan kewargaan yang ada. Festival tersebut berupa pertunjukan- pertunjukan yang idenya dari guru-guru maupun ide dari siswa sendiri.

Proses pelaksanaan literasi budaya dilaksanakan melalui proses pembelajaran seni dan budaya di sanggar yang telah difasilitasi oleh sekolah serta pelaksanaan kegiatan berbasis festival seni dan budaya yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya serta menanamkan karakter cinta tanah air siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap budaya yang ditampilkan di dalam festival seni dan budaya tersebut melalui proses literasi yang dimaknai luas selain yakni melihat dan mendengarkan serta membuat laporan tertulis terhadap pemahaman budaya yang mereka saksikan dengan membaca beberapa sumber tambahan, jadi kegiatan literasi dapat bermakna melihat, mendengar, membaca, dan menulis (Gultom., 2022; Azizah, 2021).

Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terkandung dalam literasi budaya dan kewargaan. Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung. Proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan diantara melalui proses kegiatan permainan tradisional yang dilaksanakan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi budaya. Permainan tradisional ini masih dimainkan siswa di sekolah pada waktu-waktu tertentu misalnya saat waktu istirahat, olahraga, saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan sebagainya, bahkan ada sekolah yang memasukkan permainan tradisional ke dalam ekstrakurikuler wajib sekolah (Alfiah, 2022).

Literasi budaya dan kewargaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Proses literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn dengan cara mengaitkan pembelajaran budaya dengan materi pokok PPKn dapat melahirkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui pemahaman dan penghargaan pada budaya. Karakter-karakter

kebangsaan di atas sudah diinternalisasikan oleh sekolah dan guru sesuai dengan pendapat bahwa ada empat strategi internalisasi nilai yakni keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, disiplin.

Cara sekolah membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu proses pelaksanaan literasi budaya dan kebudayaan dalam basis sekolah dan kelas, sekolah dan guru sudah menginternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan pada diri siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Azhar dan Djunaidi bahwa nilai-nilai moral dan karakter yang ajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila, juga diajarkan karakter sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai dan tolong menolong untuk diajarkan kepada peserta didik tersebut. Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral dan karakter siswa dilihat dari segi positif seperti, mengajarkan hal-hal bernuansa agama, merubah peserta didik menjadi lebih baik, patuh dan taat (Aisyah, 2021).

Pembahasan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah-sekolah tersebut sebagai salah satu proses pelaksanaan dari literasi kewargaan. Proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan juga dilaksanakan dalam mata pelajaran PPKn dalam lingkup kelas dimana literasi budaya dan kewargaan ini menjadi perhatian penting karena di dalam kemajemukan suatu bangsa dapat membawa potensi perpecahan dan konflik yang disebabkan ketidaktahuan atas budaya dan hak serta kewajibannya sebagai warga negara. Literasi budaya dan kewargaan dapat diterapkan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau ketika pembelajaran sudah selesai dilaksanakan. Agar pelaksanaan pembelajaran literasi budaya dan kewargaan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, guru dan warga sekolah perlu melakukan berbagai langkah seperti Adanya kebijakan sekolah yang menyatakan pentingnya literasi budaya dan kewargaan akan memengaruhi keberhasilan penerapan literasi budaya dan kewargaan yang ada di sekolah (Aini, 2018).

Pihak sekolah membangun jejaring dengan komunitas literasi budaya untuk membangun kolaborasi dalam menghubungkan siswa dalam lalu-lintas kehidupan antara sekolah dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang literasi budaya dan kewargaan kepada siswa. Kebutuhan akan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang mereka dapatkan. Literasi juga menjadi suatu pembiasaan bagi peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi menjadi suatu komponen penting bagi keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang ingin dicapai (Yusuf, dkk., 2020).

Dari hasil pengamatan bahwa peran siswa dalam rangka penguatan kegiatan literasi budaya dan kewargaan yaitu menumbuhkan kegiatan minat baca dan partisipasi siswa dalam mengunjungi perpustakaan selain siswa menumbuhkan minat baca dan menanamkan nilai-nilai karakter yang di bentuk oleh pihak sekolah. Literasi budaya dan kewargaan bertalian erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran ekstrakurikuler yaitu membuat sebuah program yang membawa siswa ke suatu komunitas/masyarakat dalam beberapa waktu dengan tujuan mengetahui proses bermasyarakat, bekerja, dan berkarya (Sulistiyorini, & Nurfalah, 2019).

Peserta didik akan tinggal bersama masyarakat selama beberapa hari sehingga peserta didik mengalami langsung sebuah penyesuaian hidup sebagai pengalaman otentik. Pada akhirnya, siswa dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk tulisan dan karya kreatif lainnya, mengadakan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengaplikasikan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran (Tarkuni, 2021; Shinta, & Ain, 2021).

Simpulan

Proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis budaya dan kewargaan di lingkungan sekolah maupun kelas. Untuk lingkup kelas proses pelaksanaan literasi budaya guru PPKn mengaitkan budaya dalam pembelajaran. Sementara untuk literasi kewargaan melalui pembelajaran PPKn juga dilakukan dengan mengunjungi Museum Aceh, Pengadilan Negeri, LSM, dan DPR sebagai salah satu kegiatan pendukung literasi kewargaan. Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terdapat melalui literasi budaya dan kewargaan dikategorikan berdasarkan jenis kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang dilaksanakan. Literasi budaya dan kewargaan merupakan salah satu kecakapan hidup yang di butuhkan pada abad ke-21. Kecakapan ini akan melahirkan bangsa yang berkualitas, yang pada akhirnya mampu menunjukkan identitasnya di dunia internasional. Pengenalan, penerapan, dan peningkatan terhadap kecakapan literasi budaya dan kewargaan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga dan masyarakat yang dalam penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya dan masyarakat setempat. Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perumusan kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang beragam dan kontekstual. Kegiatan literasi di sekolah mempengaruhi keterampilan membaca siswa, dan meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan literasi di sekolah siswa mendapat banyak informasi, dan memperluas pengetahuan siswa.

Referensi

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh budaya literasi dalam mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Aisyah, S. (2021). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Menyongsong Era Revolusi 4.0 di SMKN 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 49-56.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya dan kewargaan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7-16.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 19-25.
- Gultom, A. F. (2022). Kerapuhan Evidensi Dalam Civic Literacy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 5(1), 1-18.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan: Studi kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 48-58.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
-

- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Ramadan, Z. H. (2022). Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1).
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91-99.